

Mengajarkan anak-anak untuk berbudi luhur dan mencintai kebudayaan bangsa selalu menjadi tantangan tersendiri di antara berbagai macam media hiburan yang berlomba mendapatkan perhatian anak.

FARIDA DENURA

Tantangan inilah yang selalu berusaha dijawab Lily & Eddy, penerbit materi-materi *edutainment* (entertainment-education) khusus anak-anak dengan serial *Didgit Cobbleheart*-nya.

Selain menyediakan berbagai materi kreatif, Marketing Director PT Lily & Eddy, Helena Muljanto menjelaskan, Lily & Eddy juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik lembaga-lembaga nonprofit untuk menyalurkan sumbangan buku-buku, maupun perusahaan-perusahaan. Pada Minggu 14 Desember 2014, kolaborasi teranyar Lily & Eddy adalah dengan Seibu Department Store, Grand Indonesia. Pada kesempatan ini, acara bertema Natal yang diberi judul "Wish Upon a Star" dimeriahkan dua sekolah dan satu grup musik tradisional.

Dua cerita yang diambil dari buku-buku dalam *The Tales of Didgit Cobbleheart* yang bertema anti-bully dan melestarikan apa yang kita miliki, dikemas dengan *sound effect* gamelan Bali dari grup Taksu Bali. Perpaduan antara unsur modern dan tradisional menjadikan kedua sesi *storytelling* ini unik dan menggugah anak-anak untuk tertarik dengan kebudayaan Indonesia. Di akhir cerita,

"Didgit Cobbleheart"

Ajak Anak Berbudi Luhur dan Mencintai Budaya Bangsa



ANTI-"BULLY" – Kolaborasi Lily & Eddy dengan Seibu Department Store, Grand Indonesia, Minggu (14/12), di Jakarta menampilkan *storytelling* dan tarian yang dimeriahkan dua sekolah dan satu grup musik tradisional. Bertema anti-bully dan melestarikan yang kita miliki dikemas dengan *sound effect* gamelan Bali dari grup Taksu Bali.

beberapa anak dengan antusias menajal dan belajar instrumen-instrumen gamelan Bali di bawah bimbingan para personel Taksu Bali.

Helena juga mengatakan, anak-anak dari sekolah Phoenix Kids School dan Ksatria Bangsa menyumbangkan pertunjukan-pertunjukan yang tidak kalah seru. Phoenix Kids School yang mengasah sisi kognitif anak dengan mengasah kemampuan seni mereka, menyanyikan lagu "Snow Flakes" dan memainkan alat musik membawakan lagu "Jingle Bells".

Sekolah Ksatria Bangsa yang menggunakan metode pengajaran

FINE pun mengajarkan kreativitas kepada anak-anak agar mereka bisa berkembang menjadi anak yang lebih menyeluruh. Tarian Genjring Party yang bernuansa Bali pun menjadi persembahan mereka.

Helena menambahkan, Lily & Eddy mengajak seluruh elemen masyarakat untuk terus mendukung pengajaran nilai-nilai luhur kepada anak-anak, dan terus mencintai serta melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia. "Anak-anak yang hadir, baik dari pengisi acara maupun yang hadir, semuanya dibagikan CD bernama *The Heart Sheriff* yang juga

turut disponsori PT Kalbe Farma Tbk," ujar Helena.

FRANKFURT BOOK FAIR 2015

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan *memorandum of understanding* (MoU) dengan Frankfurt Book Fair (FBF) melalui program strategis. Itu salah satunya dengan mengajukan diri untuk menjadi tamu kehormatan atau *Guest of Honour* (GoH) dalam Frankfurt Book Fair 2015.

Alasan Indonesia mengambil posisi sebagai tamu kehormatan di Frankfurt Book Fair adalah pertama, kita melihat pameran buku. Dalam hal ini, kita melihatnya budaya di Indonesia. Kedua, Indonesia dirasa layak untuk terus-menerus tampil di panggung internasional. Itu karena, sisi-sisi intelektual Indonesia masih belum diketahui dunia.

Terkait pameran buku bergengsi tersebut, Lily & Eddy juga akan ikut serta hadir dalam pameran buku yang rencananya digelar 14-18 Oktober 2015. Helena mengatakan, melalui keikutsertaan pada pameran tersebut Lily & Eddy akan turut mempromosikan hasil karya anak yang bernuansa, senin, budaya, busana, keanekaragaman kekayaan baik flora maupun fauna.

Hingga kini, Lily & Eddy telah menerbitkan beberapa buku yaitu buku berbahasa Inggris *The Tale of Didgit Cobbleheart and His Fingers*, *The Tale of Didgit Cobbleheart and the Big Bone*, *The Tale of Didgit Cobbleheart and the Mysterious Wolf Boy*, *The Tale*

of Didgit Cobbleheart and the Lotus Pond, *The Tale of Didgit Cobbleheart and the Lost Toys*, dan *The Tale of Didgit Cobbleheart and the Floppyrap-tor King*, yang mengemas pengajaran budi pekerti dalam format *edutainment* yang dapat dinikmati komunitas G-O-A (guru-orang tua-anak).

Buku kedua adalah *Mencintai Laut Indonesia* (*Loving Indonesian Oceans*). Anak diajarkan mencintai laut dan kekayaan yang terkandung di dalamnya. Buku kedua ini telah disumbangkan sebanyak 5.000 buah kepada anak-anak kurang mampu. Buku ketiga yang disebut Helena sebagai edisi trilogi terdiri dari buku *Mencintai Flora dan Fauna Indonesia Barat*, *Mencintai Flora dan Fauna Indonesia Tengah*, dan *Mencintai Flora dan Fauna Indonesia Timur*.

Helena menambahkan, sejalan dengan visi-misi Lily & Eddy untuk membangun budi pekerti yang baik bagi anak-anak Indonesia khususnya, maupun anak-anak dunia pada umumnya, Lily & Eddy juga telah mengembangkan sebuah *game online* *Didgit Cobbleheart* berjudul "The Heart Sheriff"; bertujuan mengajarkan anak-anak memberikan sebanyak mungkin hati dan cinta bagi teman-temannya. *Game online* ini telah diluncurkan dalam acara Kalbe Junior Science 2013.

Pada akhirnya, Lily & Eddy dengan produk-produk dan *roadshow edutainment*, diharapkan suatu saat nanti akan tercipta sebuah aspirasi baru. Anak-anak ingin menjadi *good kids* (anak-anak yang baik) karena anak yang baik itu citranya keren. *Good kids area cool kids.* ●